

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Model pembelajaran PBL merupakan suatu model yang mengarahkan atau melatih siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari. Dengan maksud peserta didik secara aktif mampu mencari jawaban atas masalah-masalah yang di berikan pendidik. Dalam hal ini pendidik lebih banyak sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara aktif. Penelitian ini dilatar belakngi oleh rendahnya kemampuan menulis siswa yang disebabkan karena kurangnya keseriusan siswa dalam belajar, siswa terbiasa berbicara dan berinteraksi bersama teman dikelas dengan bahasa keseharian (bahasa daerah) sehingga pada saat belajar masih banyak siswa tidak menggunakan bahasa indonesia dengan baik. Untuk dapat memecahkan masalah tersebut, maka peneliti memberi alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa IV SD N 48/II Padang Pelangas menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* yang bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakn di kelas lebih menarik, menyajikan pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan di sekitar siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan baik dalam individu ataupun kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan menulis siswa. Keterampilan menulis pada penelitian ini dinilai berdasarkan rubrik penilaian yaitu isi, alur, bahasa, dan tanda

baca. Peningkatan yang sangat signifikan pada aktivitas pendidik disiklus I ke siklus II dengan selisih peningkatan keduanya yaitu sebesar 25%. Dengan total siswa tuntas pada siklus I sebesar 68% dengan kriteria cukup. Dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 93% dengan kriteria baik sekali.

Jika dilihat berdasarkan perolehan tes kemampuan menulis siswa, maka pada siklus I siswa hanya mendapat rata-rata nilai 51. Hal ini dapat dilihat berdasarkan aspek penilaian sebagai berikut:

- (a) Rata-rata nilai keseluruhan siswa pada aspek penilaian isi cerita hanya mendapat nilai 60. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki ketepatan dalam menggambarkan suatu isi dalam cerita.
- (b) Rata-rata nilai keseluruhan siswa pada aspek penilaian alur mendapatkan nilai 72. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai mampu menuliskan alur cerita yang sesuai dengan struktur, sehingga cerita yang dituliskan sudah mulai mampu untuk dikembangkan secara logis dan menarik.
- (c) Rata-rata nilai keseluruhan siswa pada aspek penilaian bahasa hanya mendapatkan nilai 60. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan benar dalam menuliskan sebuah cerita.
- (d) Rata-rata nilai keseluruhan siswa pada aspek penilaian tanda baca hanya mendapatkan nilai 46. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menentukan tanda baca yang tepat dan sesuai pada saat menulis sebuah cerita

Sedangkan pada siklus II diketahui rata-rata nilai tes kemampuan menulis siswa mencapai 88 dengan penjelasan per aspek sebagai berikut:

- (a) Rata-rata nilai keseluruhan siswa pada aspek penilaian isi cerita hanya mendapat nilai 72. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai memiliki ketepatan dalam menggambarkan suatu isi dalam cerita.
- (b) Rata-rata nilai keseluruhan siswa pada aspek penilaian alur mendapatkan nilai 82. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan alur cerita yang sesuai dengan struktur, sehingga cerita yang dituliskan mampu untuk dikembangkan secara logis dan menarik.
- (c) Rata-rata nilai keseluruhan siswa pada aspek penilaian bahasa mendapatkan nilai 68. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian siswa masih belum mampu menggunakan kaidah bahasa Indonesia dengan benar dalam menuliskan sebuah cerita.
- (d) Rata-rata nilai keseluruhan siswa pada aspek penilaian tanda baca mendapatkan nilai 52. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian siswa belum mampu menentukan tanda baca yang tepat dan sesuai pada saat menulis sebuah cerita

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentasi yang dilakukan oleh guru pada siklus ke II sudah sesuai dengan langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga terjadinya peningkatan yang sangat signifikan pada siklus ke II. Hasil observasi peserta didik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada aktivitas peserta didik di siklus I ke siklus ke II dengan jumlah selisih peningkatan keduanya yaitu sebesar

16%. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase skor siklus I sebesar 70% dengan kriteria baik. Meningkat pada siklus II menjadi 86% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentasi yang dilakukan oleh guru pada siklus ke II sudah sesuai dengan langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga terjadinya peningkatan aktivitas siswa yang sangat signifikan pada siklus ke II.

Adapun rata-rata hasil keterampilan menulis siswa pada siklus I ialah 51, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88. Kemampuan menulis siswa pada siklus I meningkat 37 poin pada siklus II. Jika dikaitkan dengan standar KKTP yaitu 75, maka nilai rata-rata hasil kemampuan menulis siswa pada siklus I belum memenuhi standar KKTP. Sedangkan pada Siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan menulis siswa mencapai nilai 88. Jika dikaitkan dengan standar KKTP yaitu 75, maka nilai rata-rata hasil kemampuan menulis siswa pada siklus II sudah memenuhi standar KKTP. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kemampuan menulis siswa sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menambahkan pengetahuan penulis tentang penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Bagi guru, diharapkan untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai model alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Bagi siswa, membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik
4. Bagi sekolah, dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran disekolah untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Arsita., Gusnetti., Azkiya, Hidayati. 2015. Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas I dengan Tema 6 melalui Metode SAS di SDN 07 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*
- Azkiya, Hidayati., dan Isnandab, Romi. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTSn Durian Tarung Padang. *Jurnal BAHASTARA*. 37 (2). 95-98
- Dalaman, (2020). *Keterampilan Menulis* . Depok: Raja Wali Pers.
- Fitria, Ikhrima., Marsis., Angreni, Siska. 2015. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) di SDN 22 Kuranju Padang. *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*, Vol 1(5)
- Halaludin dan Awaludin (2020). *Keterampilan Menulis Akademik*. Seran: Media madani.
- Hotimah, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi* 7 (3), 5-7.
- Johan, G.M. (2020). Media Pop-Up book untuk Melatihkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena* 11(1), 46-47.
- Marlisa, Atmazaki, Abdurahman, (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Payakumbuh. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra* 10 (1),49.
- Nurhayati, Mardiana, Rianti, (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning* (Pbl) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Terampil Membaca Dan Menulis Lanjut Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar SetiaBudhi* 4 (2),89.
- Sujana, A.,& Sopandi (2023). *Model Pembelajaran Inovatif*. Depok: Raja wali Pers.
- Syamsidah & Suryani, H., (2018) *Problem Based Learning* (PBL). Yogyakarta: Deepublish
- Taufik, Taufina., Muhammadi. 2021. *Mozaik pembelajaran inovasi*. Padang: SukaBumi Press

- Wulandari, Y. T., Suryanto E., dan Saddhono K. (2015). Penerapan Metode *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 3 (2). 3.
- Yulianti, Gunawan (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 02 (3), 401.